

**SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH MODEL  
(STUDI MULTI SITUS PADA MTsN MODEL TRENGGALEK  
DAN MTsN MODEL PARE)**

**EXELUSIVE SUMMARY**



Oleh

**FERY DIANTORO**  
NIM. 2841104028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
STAIN TULUNGAGUNG  
AGUSTUS 2012**

# **SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH MODEL**

## **(STUDI MULTI SITUS PADA MTsN MODEL TRENGGALEK**

### **DAN MTsN MODEL PARE)**

#### **A. PENDAHULUAN**

##### **1. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat bangsa tersebut. Kualitas SDM tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran/lulusan yang berkualitas. Dalam agama Islam pun juga sudah nyata dijelaskan dalam surat Al-Mujaadalah ayat 11 sebagai berikut:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan *beberapa derajat*".<sup>1</sup>

Pendidikan diyakini salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan harkat manusia, serta martabat bangsa. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat pada suatu bangsa, maka bangsa tersebut dianggap telah maju dibandingkan dengan bangsa-bangsa yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Menyadari betapa pentingnya pendidikan, hampir semua Negara secara berkesinambungan berusaha memperbaiki sistem pendidikan kearah yang lebih baik dengan tidak mengabaikan karakteristik budaya bangsa masing-masing.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia menurut Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1993, 910

bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Dengan demikian maka dengan kata lain tujuan pendidikan ini termasuk di dalamnya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yakni bangsa yang berperilaku taqwa kepada Allah, berilmu yang amaliah, beramal yang ilmiah. Dengan harapan bangsa ini mampu hadir, siap dan berperan dalam persaingan global yang ketat.

Keberadaan madrasah begitu penting dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menciptakan kader-kader bangsa yang memiliki wawasan keislaman dan nasionalisme yang tinggi. Madrasah berupaya mengintegrasikan ilmu agama dan umum.<sup>3</sup> Di sisi lain, perubahan yang besar terjadi di sekitar pendidikan Islam, yang mau tidak mau, madrasah harus menghadapinya dan mengharuskan terjadinya perubahan agar pendidikan Islam termasuk madrasah menjadi salah satu alternative pilihan atau bahkan menjadi pilihan utama oleh masyarakat Indonesia. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari, dan untuk masyarakat harus secepat mungkin melakukan pembenahan diri dalam menjawab tuntutan masyarakat dan dunia.

Image madrasah pada konteks kekinian telah berubah. Madrasah tidak lagi menjadi sekolah Islam yang hanya diminati oleh kalangan menengah ke bawah. Melainkan sudah banyak diminati oleh masyarakat dari golongan menengah ke atas. Hal ini disebabkan munculnya madrasah elit yang sejajar dengan sekolah-sekolah umum.<sup>4</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian oleh berbagai kalangan terutama para pemerhati Pendidikan. Ketertarikan para pemerhati pendidikan ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya; 1) posisi madrasah sangat strategis dan vital dalam

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> El Tarbawi (Jurnal Pendidikan Islam) No. 1. Vol. I. 2008, 6

<sup>4</sup> El Tarbawi (Jurnal Pendidikan Islam) No. 1. Vol. I. 2008, 7

membina generasi bangsa yang jumlah peserta didiknya sangat signifikan; 2) Secara kuantitas, madrasah di Indonesia baik negeri maupun swasta mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menyebar di seluruh wilayah Republik Indonesia dan 3) adanya anggapan bahwa madrasah seakan-akan tersisih dan termarginalkan dari mainstream pendidikan nasional dan dianggap sebagai pendatang baru yang dianggap banyak mengalami masalah dalam hal mutu, manajemen dan kurikulum.

Untuk merespon tuntutan masyarakat dan menjaga jati diri madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan memiliki ciri khas Islam, madrasah harus mengembangkan program seperti; memberikan nuansa Islam atau spritualisasi bidang studi umum, pengajaran bidang studi agama Islam yang bernuansa IPTEK dan menciptakan suasana keagamaan di madrasah terutama dalam pembelajaran mafikibi (matematika, fisika, kimia dan biologi) yang agamis dalam perilaku siswa. Lebih jauh, bahwa madrasah dapat menjadi pendidikan alternatif jika memenuhi empat tuntutan yaitu; kejelasan cita-cita dengan langkah yang operasional dalam usaha mewujudkan cita-cita pendidikan Islam, memberdayakan kelembagaan dengan menata kembali sistemnya, meningkatkan dan memperbaiki manajemen dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengembangan ciri khas madrasah bidang keagamaan juga dapat ditandai dengan adanya berbagai kegiatan seperti meningkatnya program pendidikan agama secara optimal seperti penambahan jam pelajaran agama, semakin terhindarnya kegiatan pendidikan yang dikotomis antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, terwujudnya suasana keagamaan yang tercermin dalam kehidupan ibadah dan perilaku, meluasnya kegiatan ekstra kurikuler yang menitikberatkan pada pengembangan kepribadian secara utuh dan semakin terpeliharanya

pelaksanaan ajaran agama Islam di sekolah seperti kekeluargaan, harga diri, semangat kebersamaan dan lain-lain.<sup>5</sup>

Untuk kemajuan yang dirasa kurang cukup untuk memacu perubahan yang progresif, Kemenag menyelenggarakan program madrasah model, sebuah program untuk membuat madrasah unggulan sebagai percontohan bagi madrasah-madrasah di sekitarnya. Madrasah ini memiliki keunggulan dalam sistem manajemen, pengolahan pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu pendidikan dan keunggulan kualitas lulusan.

Program madrasah model awal mulanya pada tahun 1993 melalui proyek JESP (Junior Secondary Education Project), pada waktu itu perkembangan madrasah hanya terbatas pada madrasah ibtdaiyah dan tsanawiyah. Tujuan umum pengembangan madrasah model mengacu pada tujuan pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan secara khusus, madrasah model bertujuan untuk menghasilkan lulusan (out put) pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal: 1) keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, 2) nasionalisme dan patriotism yang tinggi, 3) wawasan IPTEK yang luas dan mendalam, 4) motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh, 5) kepekaan social dan kepemimpinan, 6) disiplin yang tinggi dan kondisi fisik yang prima.

Keberlangsungan madrasah model dengan sistem yang dijalankannya hingga saat ini masihkah memberikan dampak positif dan peningkatan mutu dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam mempersiapkan SDM untuk generasi unggul yang akan datang sebagaimana yang dicita-citakan diawal perintisannya. Dari itulah penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare.

---

<sup>5</sup> Jurnal Penelitian Vol.10 No.2 Oktober 2009, 27

MTsN Model Trenggalek yang beralamatkan di desa Karangsono atau tepatnya barat TMP Karangsono Trenggalek merupakan satu-satunya MTsN Model yang ada di kabupaten Trenggalek. Dalam perkembangannya MTsN Model Trenggalek banyak mendapatkan prestasi, baik dari sisi kelembagaannya maupun prestasi peserta didiknya baik ditingkat lokal, regional dan bahkan nasional.

Lokasi yang kedua juga merupakan satu-satunya MTsN Model yang ada di Pare dan bahkan di Kediri. MTsN Model Pare ini terletak di Jl.Canda Birawa No.01 Pare Kediri, tepat di barat stadion canda birawa. Secara umum MTsN Model Pare memiliki profil bercita rasa prestasi, cinta ilmu, profesional, demokratis dan terbuka, menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai ke-Islaman. Ada yang spektakuler di MTsN Model Pare yaitu tentang program studi, yang terdiri dari program akselerasi (ditempuh dalam 2 tahun), program bilingual (ditempuh dalam 3 tahun) dan program reguler (ditempuh dalam 3 tahun).<sup>6</sup>

Dari latar belakang diatas peneliti berkeinginan mengungkap segala fakta dalam hal perkembangan madrasah model dengan sistem pendidikan yang diterapkannya melalui penelitian yang berjudul “Sistem Pendidikan Madrasah Model (Studi Multi Situs Pada MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare). Harapan melalui penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran dan pemberitaan terekait tentang pendidikan di madrasah model dengan keefektifan sistem yang ada di dalamnya kepada khalayak umum.

## **2. Fokus Penelitian**

- a. Bagaimanakah pengembangan kurikulum pada MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare ?
- b. Bagaimanakah proses pembelajaran pada MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare ?
- c. Bagaimanakah kompetensi lulusan pada MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare ?

---

<sup>6</sup> Profil MTsN Model Pare Kediri

- d. Bagaimanakah tenaga pendidik pada MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare ?

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Sistem Pendidikan Madrasah Model**

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Kerja sama antar pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi.

Kegiatan pendidikan berlangsung dalam suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen utama pelaku pada sistem pendidikan adalah pengelola, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Pengelola ada di tingkat pusat, provinsi, tingkat kabupaten/kota, dan satuan pendidikan. Komponen lain yang mendukung berlangsungnya proses pendidikan adalah ruang belajar, perpustakaan, biaya, dan fasilitas prektek laboratorium.

Penjabaran dari UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satunya diatur dalam PP nomer 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan.<sup>7</sup> Lingkup Standar Nasional Pendidikan ada 8 (delapan) yang meliputi:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan

---

<sup>7</sup> PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7. Standar pembiayaan

8. Standar penilaian pendidikan.

Madrasah sendiri kemunculannya merupakan pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia yang telah ada. Secara umum, madrasah sendiri didirikan oleh proses swadaya masyarakat muslim (swasta). Madrasah mempunyai landasan hukum yang jelas dalam pendidikan nasional. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (School Based Management) merupakan tema sentral dalam reformasi pendidikan di berbagai negara. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah diartikan sebagai pengalihan kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab pengelolaan dari birokrasi sentral kepada pengelola terdepan pendidikan, yaitu sekolah dan komunitasnya.<sup>8</sup>

Drs. Fatah Syukur, M.Ag menjelaskan dalam bukunya Manajemen Pendidikan Pada Madrasah, menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan dalam membangun sebuah madrasah<sup>9</sup> :

1. Peningkatan pemahaman dan penerimaan filosofis, nilai-nilai dan misi madrasah
2. Perhatian para pencapaian sasaran dan tujuan
3. Kepemimpinan yang efektif
  - a) Kepemimpinan kepala sekolah yang lebih fleksibel
  - b) Nilai, visi dan misi madrasah harus dikomunikasikan
  - c) Perhatian pada kelembagaan, visi, misi dan nilai yang diusung
  - d) Kepala sekolah, staf dan orang tua siswa aktif membangun budaya sekolah yang diinginkan berdasarkan visi dan misi.<sup>10</sup>
4. Strategi rencana dan pelaksanaan pembangunan multi dimensi
5. Pengelolaan sekolah dan partisipasi masyarakat
6. Tanggung jawab dengan jelas dilimpahkan kepada orang yang terlibat atau dipengaruhi oleh kegiatan madrasah

---

<sup>8</sup> Didik Komaiddi, "Manajemen Berbasis Sekolah Era Otonomi Daerah", dalam Majalah Rindang Nomor 2, tahun XXVI, Juli 2001.

<sup>9</sup> Fatah Syukur, Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah, (Semarang: al-Qalam Press, 2006), 148-151.

<sup>10</sup> Gulan Farid Malik, Pedoman Manajemen Madrasah, (Yogyakarta: BEP, 2000), 13.



7. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
8. Penetapan standar tinggi
9. Siswa belajar aktif
10. Lingkungan motivasi belajar mengajar
11. Efektifitas tim guru dan kepala sekolah
12. Sistem yang jujur dalam evaluasi dan pertanggungjawaban
13. Optimalisasi sumber daya dan penggunaannya
14. Organisasi fungsional

Madrasah yang efektif mempunyai susunan dan hubungan kerja yang lebih tepat sebagai organisasi fungsional dari birokrasi. Di sana dapat hubungan bebas antara guru, kepala madrasah baik vertikal maupun horizontal dan dengan pimpinan masyarakat.

Madrasah model adalah sebuah madrasah “inti” yang memiliki keunggulan lebih dibanding dengan madrasah non-model (konvensional). Madrasah model diharapkan dapat berperan sebagai model dan member efek serta dampak positif kepada seluruh madrasah “satelit” yang berada disekelilingnya, sekaligus sebagai pusat pelayanan sumber belajar dan pusat dukungan bagi madrasah lainnya.<sup>11</sup>

Madrasah Model dalam buku “Efektifitas Pemberdayaan Madrasah melalui Madrasah Tsanawiyah Model, Studi Evaluasi terhadap 54 MTsN Model di 26 Propinsi (Kemenag, 1998), dikatakan bahwa: “MTs Model merupakan salah satu strategi pembinaan yang diarahkan untuk meningkatkan mutu madrasah bersangkutan sekaligus pembinaan Madrasah Tsanawiyah di sekitarnya”.<sup>12</sup>

Istilah lain madrasah model juga disebut sebagai madrasah unggulan. Madrasah unggulan adalah madrasah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (out put) pendidikan. Kehadiran

---

<sup>11</sup> Imran Siregar, Efektifitas Penyelenggaraan Madrasah Model (Studi tentang MAN 2 Model Padangsidempuan), (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003), 11.

<sup>12</sup> Depag. Efektifitas Pemberdayaan Madrasah Melalui Madrasah Tsanawiyah Model, Studi Evaluasi terhadap 54 MTsN Model di 26 Propinsi. (Jakarta: Depag RI, 1998).

madrasah unggul merupakan reaksi dari strategi pendidikan bersifat massal-konvensional yang memberikan perlakuan dan pelayanan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan kecakapan, minat dan bakatnya. Strategi ini dinilai kurang mampu menunjang usaha mengoptimalkan pengembangan potensi sumber daya manusia yang cepat.

Jadi, madrasah model merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dibentuk sebagai satu strategi untuk meningkatkan mutu madrasah dan pembinaan Madrasah Tsanawiyah sekitarnya di seluruh Indonesia. Madrasah Model dimaksudkan sebagai center for excellence yang dikembangkan lebih dari satu buah untuk tiap propinsi. Madrasah model diproyeksikan sebagai wadah penampung putra-putra terbaik masing-masing daerah untuk dididik secara maksimal tanpa harus pergi ke daerah lain. Sebagaimana pada madrasah Unggulan, keberadaan Madrasah model juga dapat mencegah terjadinya eksodus SDM terbaik suatu daerah ke daerah lain disamping juga dapat menstimulir tumbuhnya persaingan sehat antar daerah dalam menyiapkan SDM mereka.

Kehadiran madrasah model mengandung aspek relevansi, aspek kualitas pendidikan dan aspek efektifitas penggunaan sumber daya. Pada aspek relevansi, pada hakikatnya terkandung makna “link and match” yang menekankan pada pembangunan pendidikan harus ditingkatkan keterkatannya untuk masa depan. Kehadiran madrasah model yang memberi peluang lebih besar terhadap upaya pengembangan kegiatan kurikuler dan pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi secara inovatif terhadap pengembangan pusat-pusat keunggulan sesuai dengan potensi dan cirri yang dimiliki oleh masing-masing daerah.<sup>13</sup>

Sementara dalam aspek kualitas pendidikan merujuk pada makna kualitas proses dan hasil. Oleh karena itu kehadiran madrasah model merupakan suatu intervensi sistematis yang diberikan terhadap prosesnya, sehingga memberikan jaminan kualitas yang meyakinkan. Dan dari segi efektifitas penggunaan sumber daya, keberadaan madrasah model mempunyai

---

<sup>13</sup> Muh. Zakaria, Paradigma Baru Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Pena Madani, 2004), 27.

nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berperan serta secara aktif dalam pembangunan pendidikan.

Fungsi-fungsi madrasah model antara lain adalah:

1. Fungsi Model, maksudnya, MTsN Model menjadi standar semua aspek akademis MTs, mutu pendidikan, kualifikasi kepala madrasah dan guru, fasilitas madrasah, operasional, dan manajemen madrasah.
2. Fungsi pelatihan, artinya, kepala madrasah dan guru master harus memberikan pelatihan berkala kepada kepala madrasah dan guru-guru MTs di wilayah binaannya.
3. Fungsi kepemimpinan, yaitu MTsN Model bertindak sebagai pemimpin atau pembina dalam berbagai aktifitas dari madrasah-madrasah di wilayah binaannya.
4. Fungsi pelayanan sarana pendidikan, artinya sarana-sarana pendidikan yang dimiliki MTsN Model digunakan sebagai sarana penunjang pendidikan bagi madrasah-madrasah di bawah binaannya.
5. Fungsi pengawasan atau supervisi, yaitu kepala sekolah dan guru master MTsN Model diwajibkan melakukan pengawasan dan supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan pada madrasah binaannya;
6. Fungsi pelayanan profesional, yaitu melalui MTsN Model para pimpinan madrasah dan seluruh staf madrasah setempat mendapatkan kesempatan untuk tumbuh menjadi tenaga kependidikan yang profesional.<sup>14</sup>

Madrasah model mempunyai tanggung jawab dalam menyiapkan lapisan terdidik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki akhlak yang mulia, mandiri dan profesional yang mampu memberikan sumbangan penting bagi masyarakat Indonesia dalam memasuki abad ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi dan hak asasi manusia.<sup>15</sup> Peran penting madrasah model dalam hal ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermuara kepada tujuan

---

<sup>14</sup> Dian Interfidei. MTs Model: Lokomotif Peningkatan Kualitas Madrasah, Jurnal Madrasah. (PPIM) IAIN Jakarta, No. 3 Vol. 3, 1998, 5.

<sup>15</sup> Imran Siregar, Efektifitas Penyelenggaraan ....., 14.

pembangunan nasional yang memerlukan usaha-usaha yang sistematis, terarah dan intens dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal, sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, dan damai serta dihormati oleh bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.

Maka dengan pengembangan madrasah model/unggulan dimungkinkan akan memberi peluang bagi semua peserta didik untuk berprestasi secara optimal dan memacu pemerataan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian kehadiran strategi madrasah model dapat mengimbangi kekurangan yang terdapat pada strategi massal-konvensional serta dapat membekali peserta didik dengan pengalaman belajar yang berkualitas, dengan sendirinya mereka mempunyai peluang yang lebih besar untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya.

Madrasah model dimaksudkan sebagai center for excellence yang dikembangkan lebih dari satu buah dalam setiap propinsi. Madrasah Model diproyeksikan sebagai wadah penampung putra-putri terbaik masing-masing daerah untuk dididik secara maksimal tanpa harus pergi ke daerah lain. Keberadaan Madrasah Model juga dapat mencegah terjadinya eksodus (perngunsian) SDM terbaik suatu daerah ke daerah lain disamping juga menstimulir tumbuhnya persaingan sehat antar daerah dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>16</sup>

Karena menjadi center for excellence anak-anak terbaik, maka kesempatan belajar di madrasah ini haruslah melalui proses seleksi yang ketat dengan berbagai ketentuan lainnya. Proses pendidikan dan pembelajarannya juga harus dilakukan dengan sistem yang efektif dan yang terbaik, guna mendapatkan mutu pendidikan yang terbaik juga dan cocok dengan sebutan sebagai madrasah model.

---

<sup>16</sup> Ahmad Zayadi. Desain Pengembangan Madrasah, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), 57.

Pelaksanaan pendidikan di madrasah model pada dasarnya mengacu pada standart nasional pendidikan. Namun dari itu madrasah model memiliki kebijakan untuk mengembangkan sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan guna meningkatkan keberhasilan/keefektifan, mutu dan kualitas sebagai madrasah model. Banyak sistem yang membangun madrasah model untuk mencapai tujuan dan harapan sebagaimana yang di cita-citakan, dan semua sistem itu harus berjalan dengan efektif.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu “Sistem Pendidikan Madrasah Model yang Efektif (Studi Multi Situs Pada MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare)”, maka penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti memahami dan menghayati sistem pendidikan madrasah model yang diterapkan secara efektif yang terfokus pada bagaimana pengembangan kurikulum yang efektif, bagaimana proses pembelajaran yang efektif, bagaimana tenaga pendidik yang efektif dan bagaimana kompetensi lulusan yang efektif. Dengan rancangan penelitian yang bersifat studi multi situs, karena akan menggambarkan fokus penelitian pada kedua tempat yang memiliki karakter yang sama.

Melalui pendekatan kualitatif inilah, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa “tercemar” oleh pengukuran formal. Teknik penelitian melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat indisinkretis namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang ada di lapangan, tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara yang alamiah. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti, tanpa intervensi terhadap variabel-variabel proses yang sedang berlangsung, apa adanya, dengan ruang lingkup yang lebih kepada molar daripada molekular.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil dua lokasi penelitian yang ada di eks-karesidenan Kediri, yaitu MTsN Model Trenggalek yang beralamatkan di desa Karangsuko atau tepatnya barat TMP Karangsuko Trenggalek, merupakan satu-satunya MTsN Model yang ada di kabupaten Trenggalek. dan MTsN Model Pare-Kediri yang berada di jl.Canda Birawa No.01 Pare Kediri, tepat di barat stadion canda birawa.

## **3. Kehadiran Peneliti**

Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan dimulai pada bulan April-Juni 2012. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data peneliti realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu di MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Kehadiran peneliti di MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare akan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian tata usaha dan beberapa guru untuk mendapatkan data sesuai dengan konteks fokus penelitian baik dengan jalan wawancara maupun jalan meminta dokumentasi.

## **4. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subyek penelitian menitik beratkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang keefektifan, keberhasilan dan perkembangan sistem pendidikan madrasah model yang terfokus pada efektifitas pengembangan kurikulum, efektifitas proses pembelajaran, efektifitas tenaga pendidik dan efektifitas kompetensi lulusan yang dilakukan di MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare. Subyek penelitian terdiri dari Kepala MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare, Kepala Tata Usaha, Bagian Kurikulum, beberapa guru, dan subyek penelitian yang lain yang dapat mendukung penelitian ini.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu ; wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (individual case), dan (2) analisis data lintas situs (cross site analysis).<sup>17</sup>

### **a. Analisis data kasus individu**

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Adapun aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification,

### **b. Analisis data lintas situs**

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Analisis lintas situs dilakukan untuk menemukan variasi temuan, dengan mendeskripsikannya berdasarkan temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan. Pada akhirnya peneliti membuat kesimpulan lintas situs secara keseluruhan.

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, penulis menerapkan teknik berikut ini:

---

<sup>17</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

- a. Trianggulasi
  - 1) Triangulasi dengan sumber
  - 2) Triangulasi dengan metode
- b. Pembahasan Sejawat
- c. Memperpanjang Keikutsertaan

#### **8. Tahap Penelitian**

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 4 (empat) tahap,<sup>18</sup> yaitu :

- a. Tahap Pra Lapangan
- b. Tahap Lapangan
- c. Tahap Analisa Data

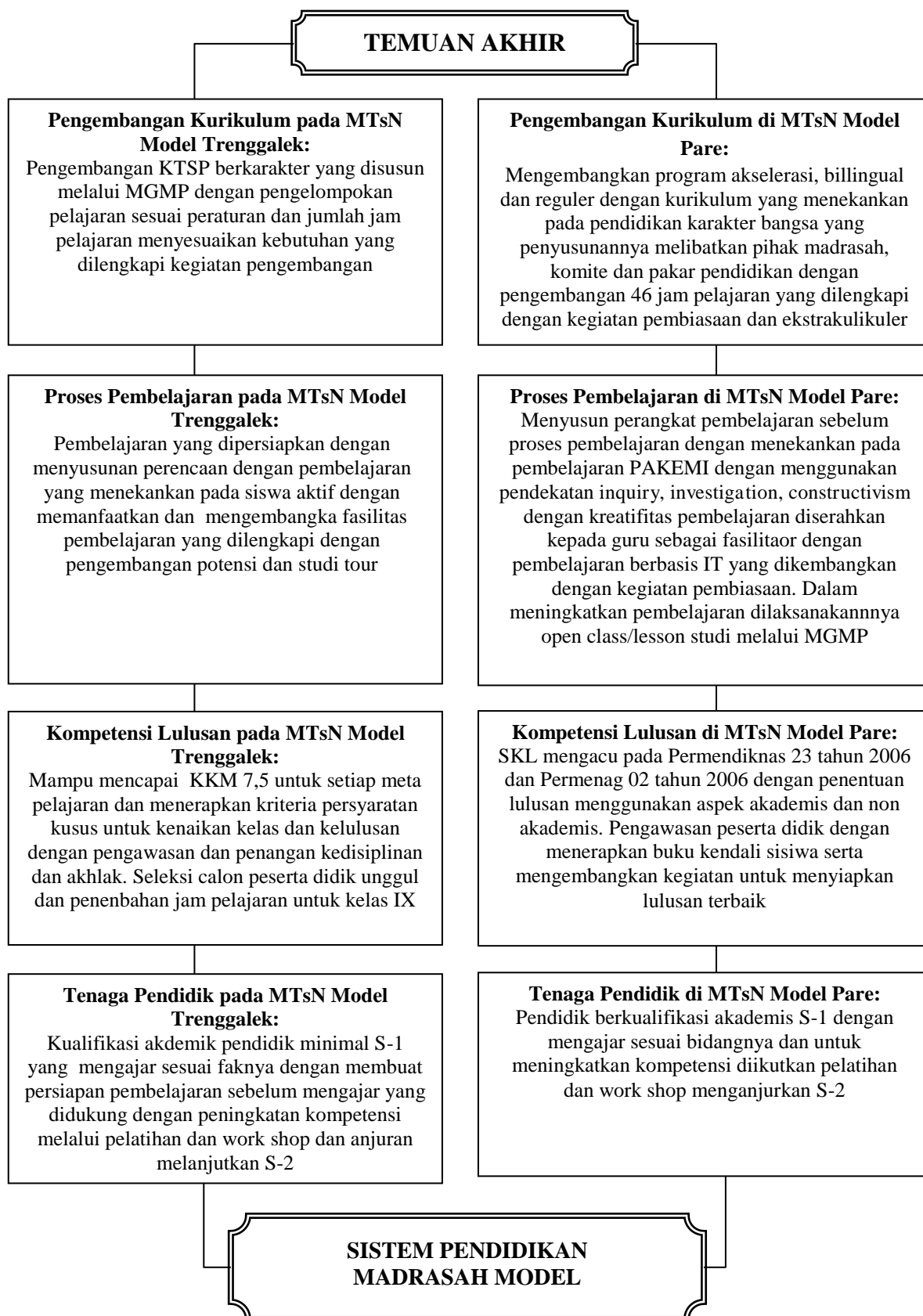
#### **D. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan temuan akhir penelitian pada MTsN Model Trenggalek dan MTsN Model Pare dapat disusun analisis sebagai hasil penelitian sebagaimana berikut:

---

<sup>18</sup> Ibid., 85.





**Gambar. Sistem Pendidikan Madrasah Model**

Berdasarkan penemuan akhir tersebut dari beberapa kasus di masing-masing situs dapat disimpulkan bahwa MTsN Model Trenggalek mengembangkan KTSP berkarakter dan jumlah jam pelajaran menyesuaikan kebutuhan yang dilengkapi kegiatan pengembangan dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran yang menekankan pembelajaran pada siswa aktif dengan memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan pengembangan potensi dan studi tour. Peserta didik mampu mencapai KKM 7,5 untuk setiap mata pelajaran dan pembinaan kompetensi lulusan yang genius, disiplin dan berakhlakul karimah dan mengarah pada visi madrasah Islami, Kualitas dan Populis. Tenaga Pendidik memiliki kualifikasi akademik pendidik minimal S-1 yang mengajar sesuai faknya dengan selalu membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar yang didukung dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan work shop dan anjuran melanjutkan S-2.

Sedangkan MTsN Model Pare mengembangkan program akselerasi, bilingual dan reguler dengan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter bangsa dengan pengembangan 46 jam pelajaran yang dilengkapi dengan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran PAKEMI dengan menggunakan pendekatan inquiry, investigation, constructivism dengan kreatifitas pembelajaran diserahkan kepada guru sebagai fasilitator dengan pembelajaran berbasis IT dan dalam meningkatkan pembelajaran dilaksanakannya open class/lesson studi melalui MGMP. SKL mengacu pada Permendiknas 23 tahun 2006 dan Permenag 02 tahun 2006 dengan penentuan lulusan menggunakan aspek akademis dan non akademis. Pengawasan peserta didik dengan menerapkan buku kendali siswa serta mengembangkan kegiatan untuk menyiapkan lulusan terbaik yang mengarah pada profil lulusan yang Berprestasi akademik tinggi, Cinta ilmu, Berketrampilan (life Skill), Komitmen tinggi, Berakhlakul Karimah. Dana Pendidik berkualifikasi akademis S-1 dengan mengajar sesuai

bidangnya dan untuk meningkatkan kompetensi diikuti pelatihan dan work shop menganjurkan S-2.

Dari kesimpulan diatas dapat ditarik temuan akhir dari sistem pendidikan madrasah model adalah pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berkarakter yang dilengkapi dengan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler dan membuat perangkat pembelajaran dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan guru sebagai fasilitator yang mengembangkan fasilitas/media pembelajaran dan pembelajaran berbasis IT yang diharapkan menghasilkan kompetensi lulusan yang genius, disiplin dan berakhlakul karimah yang diarahkan kepada profil lulusan madrasah masing-masing yang ditangani oleh tenaga pendidik yang berkualifikasi akademis minimal S-1, mengajar sesuai bidang akademisnya dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal, untuk meningkatkan kompetensi dilaksanakan pelatihan, workshop dan anjuran melanjutkan S-2.

#### **E. KESIMPULAN**

1. Pengembangan Kurikulum pada madrasah model dengan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berkarakter yang dilengkapi dengan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler
2. Proses Pembelajaran pada madrasah model adalah dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan guru sebagai fasilitator yang mengembangkan fasilitas/media pembelajaran dan pembelajaran berbasis IT.
3. Kompetensi Lulusan pada madrasah model adalah yang dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang genius, disiplin dan berakhlakul karimah yang diarahkan kepada profil lulusan madrasah.
4. Tenaga Pendidik pada madrasah model adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi akademis minimal S-1, mengajar sesuai bidang akademisnya dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal, untuk

meningkatkan kompetensi dilaksanakan pelatihan, workshop dan anjuran melanjutkan S-2.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Rachman Assegaf, Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi, dalam Imam Machali dan Musthofa (Ed.), Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004, Cet. I.
- Abdorrahman Gintings, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen, Bandung: Humaniora, 2008.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdurrahman Shaleh, Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il al Bukhari., Shahih Bukhari, juz 5, Mauqi'ul Islam: dalam Software Maktabah Samilah, 2005
- Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1972.
- Ahmad Zayadi. Desain Pengembangan Madrasah, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005.
- Ali Rohmad, Kapita Selekta Pendidikan, Jakarta: Bina Ilmu, 2005.
- Anas Sudjana, Pengantar Administrasi Pendidikan Sebagai suatu Sistem, Bandung: Rosda Karya, 1997.
- Arief Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

- Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas, 2006
- Depag. Efektifitas Pemberdayaan Madrasah Melalui Madrasah Tsanawiyah Model, Studi Evaluasi terhadap 54 MTsN Model di 26 Propinsi. Jakarta: Depag RI, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1993, 910
- Djamarah, Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Donald Ary, et. Al., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Arief Furchan (terj.), Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: al-Qalam Press, 2006
- Gulan Farid Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: BEP, 2000
- H. Abdurrahman Mas'ud, (ed.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2002
- H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Imran Siregar, *Efektifitas Penyelenggaraan Madrasah Model (Studi tentang MAN 2 Model Padangsidempuan)*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003
- Imron Arifin. (Ed) , *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 1994

- J.S. Badudu, dan Sutan Mohammad, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, Cet.1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- M. Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- M. Samsul Hady, Manajemen Madrasah, Departemen Agama RI, 2001
- Malik Fadjar , Madrasah dan Tantangan Moderenitas, Bandung: Mizan, 1998
- \_\_\_\_\_, Visi Pembaharuan Pendidikan Islam, Jakarta: LP3NI, 1998
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, Jakarta: INIS, 1994
- Masykuri Bakri (Ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis dan Praktis, Malang: Lembaga Penelitian UM bekerja sama dengan Visipress, 2002
- Michael Quinn Patton, How To Use Qualitative Methods in Evaluation, terj. Budi Puspo Priyadi., Metode Evaluasi Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Muh. Zakaria, Paradigma Baru Pendidikan Indonesia, Jakarta: Pena Madani, 2004
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- \_\_\_\_\_, Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Erlangga, 2008
- Mulyanto Sumardi, Madrasah Aliyah Model, Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, 2002.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989

- Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Robert K. Yin, Case Study Research: Design and Methods, Beverly Hills: Sage Publication, 1987.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sugiono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Surabaya: eLKAF, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Zuhairini dan Abdul Ghafir, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UM Press, 2004), 30.

#### **Perundang-undangan, Jurnal dan Internet**

- Akhmad Khoiron, Komponen Kurikulum dan Prosedur Pengembangan Kurikulum, penelusuran melalui google, diakses dari Malang <http://koir.multiply.com/journal/item/9/kurikulum>, tanggal 14 Maret 2012
- Anton Sunarto, “Membangun Kompetensi Guru Efektif” dalam <http://researchengines.com/anton1609.html>, diakses 16 April 2012
- Buku KTSP MTsN Model Trenggalek, 2011
- Dadang Sukirman, “Landasan Pengembangan Kurikulum” dalam <http://kurtek.upi.edu/kurpem/2-landasan.htm>, diakses tanggal 25 April 2012.
- Dian Interfidei. MTs Model: Lokomotif Peningkatan Kualitas Madrasah, Jurnal Madrasah. (PPIM) IAIN Jakarta, No. 3 Vol. 3, 1998, 5

Didik Komaidi, Manajemen Berbasis Sekolah Era Otonomi Daerah, dalam  
Majalah Rindang Nomor 2, tahun XXVI, Juli 2001.

El Tarbawi (Jurnal Pendidikan Islam) No. 1. Vol. I. 2008, 6

El Tarbawi (Jurnal Pendidikan Islam) No. 1. Vol. I. 2008, 7

<http://www.digilib-UIN-Malang>.

<http://www.digilib-UIN-Malang>.

[http://www.E-Library-Program-Pascasarjana-IAIN-Antasari-OtomiGenX-  
v2.2-Ultimate-Version.mht](http://www.E-Library-Program-Pascasarjana-IAIN-Antasari-OtomiGenX-v2.2-Ultimate-Version.mht)

Iffah Rosyidah, Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas  
Pendidikan di SMP Ar-Risalah Salafi terpadu Lirboyo Kediri, Skripsi,  
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007, 37

Jurnal Penelitian Vol.10 No.2 Oktober 2009 yang ditulis oleh Muhammad  
Nasir.

Jurnal Penelitian Vol.10 No.2 Oktober 2009, 27

Pascasarjana UIN Kalijaga Yogyakarta

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan  
Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standart Kompetensi Lulusan

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Profil MTsN Model Pare Kediri

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.